



PENGENDALIAN COVID-19 JAWA-BALI DITERAPKAN DI WILAYAH LAIN

Pemerintah Perpanjang Lagi PPKM Hingga 9 Agustus

JAKARTA (MERAPI)- Pemerintah akhirnya memutuskan untuk memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga 9 Agustus 2021. Keputusan tersebut berlaku bagi daerah yang menerapkan PPKM level 4.

"Pemerintah memutuskan melanjutkan penerapan PPKM level 4 dari tanggal 3 sampai 9 Agustus di beberapa kabupaten/kota tertentu," kata Presiden Joko Widodo (Jokowi) seperti disiarkan langsung di kanal YouTube Sekretariat Presiden, Senin (2/8).

**Bersambung ke halaman 9*

Pemerintah

Pemerintah mereplikasi strategi pengendalian penularan COVID-19 yang dijalankan di Jawa-Bali di wilayah lain di Indonesia.

Kita akan lebih cepat menangani luar Jawa karena kita hanya akan mereplikasi saja yang sudah kita lakukan di Jawa-Bali supaya lebih cepat," kata Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dalam acara konferensi pers virtual yang dipantau dari Jakarta, Senin.

Ia menjelaskan bahwa hampir 70 persen kasus penularan COVID-19 ada di Pulau Jawa-Bali dan dalam 13 hari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) angka kasus di kedua wilayah tersebut berhasil diturunkan.

Dengan strategi penanggulangan COVID-19 sebagaimana yang telah dijalankan di Pulau Jawa dan Bali, ia mengemukakan, targetnya angka kasus penularan virus corona bisa lebih cepat diturunkan di wilayah lain yang jumlah penduduknya relatif lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk di wilayah Jawa dan Bali.

Strategi penanggulangan COVID-19 yang dijalankan di Pulau Jawa dan Bali mencakup peningkatan jumlah pemeriksaan dengan prioritas menemukan kasus penularan virus pada orang dengan status suspek dan setidaknya 15 orang yang melakukan kontak erat dengan penderita infeksi virus corona.

Upaya penanggulangan lainnya meliputi pelacakan kasus, penegakan protokol kesehatan, penanganan pasien COVID-19, dan pelaksanaan vaksinasi.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyebut kepastian efikasi vaksin Sinovac terhadap virus SARS-CoV-2 baru dapat diketahui pada akhir tahun 2021.

"Sinovac sepemahaman saya baru keluar di akhir tahun ini, di akhir tahun inilah kita tahu (efikasi vaksin Sinovac) dan sesudah itu pasti akan memberikan langkah-langkah penanganannya seperti apa," kata Budi Gunadi.

Sebelumnya beredar informasi bahwa antibodi dalam tubuh seseorang yang dihasilkan vaksin Sinovac akan menurun setelah 6 bulan menerima vaksin dosis kedua.

"Tapi sebelum itu terlalu banyak spekulasi akan membingungkan rakyat sehingga saya minta teman-teman media untuk memastikan kita menyebarkan berita-berita yang secara ilmiah, secara bukti ilmiahnya benar dan pasti, harus pasti," ungkap Budi.

Vaksin Sinovac adalah jenis vaksin yang pertama kali disuntikkan dalam program vaksinasi di Indonesia yaitu sejak Januari 2021.

Saat itu vaksin Sinovac disuntikkan ke para tenaga kesehatan

5.

Netral Biasa

padahal semakin tinggi efikasi vaksin maka semakin lama antibodi bertahan di dalam tubuh.

"Saya mesti tegaskan di sini efikasi vaksin atau periode tahannya vaksin baru akan bisa keluar secara formal sesudah selesainya 'final report' uji klinis 3, diperkirakan akan keluar sekitar akhir tahun ini untuk vaksin-vaksin yang pertama kali di 'launch' akhir tahun lalu," tambah Budi.

Menurut Budi, vaksin pertama yang akan keluar laporan efikasinya adalah Pfizer dan AstraZeneca.

"Jadi Pfizer dan AstraZeneca baru keluar 'final report' uji klinis ketiganya pada kuartal keempat ahun ini. Apakah ada data yang lain? Ada, cuma data itu data ad hoc, data yang belum formal," ungkap Budi.

Budi pun meminta masyarakat yang telah mendapatkan suntikan kedua vaksin tidak buru-buru untuk mencari suntikan

dosis ketiga vaksin.

"Saya ingin sampaikan bahwa sesudah vaksin ke dua apakah kita harus disuntik vaksin ke-3? Tadi yang bisa mendapatkan akses (vaksinasi) baru sekitar 70 juta rakyat, dari target kita 208 juta. kalau ada yang ingin mendapatkan vaksin dosis ketiga, secara etika secara moral, kita harus berikan dulu itu ke orang yang belum mendapatkan vaksin pertama. Jadi saya mohon dengan sangat dosis ketiga 'booster' hanya kita berikan kepada nakes," jelas Budi.

Ia berharap masyarakat menjaga etika dan moral serta tidak panik terkait dengan efikasi vaksin.

"Kita sebagai manusia secara etika dan moral harus memberikan kesempatan orang yang belum dapat karena jumlahnya terbatas nanti kalau jumlahnya sudah cukup, tahun depan kita bisa lakukan apapun," ungkap Budi.

Berdasarkan data Satgas COVID-19, sudah ada 47.478.168 orang yang mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan sebanyak 20.673.079 orang yang mendapat vaksinasi dosis kedua dengan menggunakan berbagai merek vaksin.

Jumlah tersebut adalah sekitar 24,49 persen dari total populasi Indonesia.

Pemerintah menargetkan dapat memvaksinasi 208.265.720 orang sehingga pemerintah terus menggenjot vaksinasi harian, termasuk dengan menargetkan 2 juta dosis per hari mulai Agustus ini.

Sedangkan vaksinasi "booster" adalah vaksinasi yang diperlukan untuk memperkuat respons antibodi terhadap varian baru, apalagi kematian para dokter dan tenaga kesehatan di Indonesia dari Maret 2020 hingga Juli 2021 telah mencapai 1.141 jiwa. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005